

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar dari peradaban. Pendidikan melahirkan manusia-manusia baru yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, berguna, memiliki keahlian, jati diri, keyakinan, dan dengan kemampuannya tidak terlepas dari nilai-nilai dimana ia berasal. Dalam konteks dan ruang lingkup kehidupan suatu bangsa, peran pendidikan sangat krusial dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut. Pada dasarnya, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Musanna, 2017, hal. 123), pendidikan itu mengemban suatu misi yang agung dalam pengembangan budi pekerti peserta didik. Pendidikan bersifat luas dan milik manusia, maka apa yang dialami manusia yang diperoleh dengan belajar adalah pendidikan. Belajar dapat dilakukan di dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (nonformal) baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang dapat dikatakan belajar jika terdapat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat diamati dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian, pendidikan sejatinya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, melalui proses interaksi baik antara subjek dan objek kegiatan pembelajaran (Idris & Za, 2017, hal. 97)

Berdasarkan undang-undang, tujuan pendidikan menurut sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan manusia. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera

dalam UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, maka pendidikan di Indonesia menghadirkan pendidikan agama salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membentuk kepribadian muslim yang sempurna, atau manusia yang dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan memiliki ketakwaan dengan berlandaskan iman kepada Allah SWT. sehingga dalam kehidupan yang dijalannya tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama memiliki peran yang begitu besar dalam kehidupan manusia agar manusia hidupnya tetap teratur dan terarah pada jalan yang benar. Menyadari urgensi pendidikan agama dalam sebuah kehidupan, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan manusia merupakan sesuatu yang wajib dan dapat diperoleh melalui pendidikan.

Maka dari itu sebaiknya pendidikan harus diterapkan kepada anak sejak masih berusia dini. Alasan mengapa harus mengajarkan pendidikan sejak anak berusia dini adalah karena pada masa tersebut anak sedang mengalami masa emas atau lebih dikenal dengan nama era *golden age*. Pada masa ini, hampir seluruh potensi anak mengalami perkembangan yang pesat dan hebat. Perkembangan terjadi pada fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial.

Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa itu merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur perkembangannya. Maka dari itu masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pada kondisi the golden age ini juga merupakan suatu peluang emas untuk mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama. Hal ini disebabkan dari lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak sangat berkaitan dengan keadaan fisik dan kesehatannya sehingga masa tersebut

menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya salah satunya yaitu pendidikan agama.

Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Menurut Zakiah Daradjat, anak yang masih berusia dini perlu untuk mengenal agamanya agar mempunyai kepribadian sesuai dengan unsur moralitas yang ada di dalam agama. Apabila seorang anak pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka ketika ia berada pada masa dewasanya nanti tidak dapat merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya atau mungkin kurang peduli terhadap agama. Sedangkan apabila seorang anak yang sejak kecil sudah banyak mendapatkan pendidikan agama atau telah ada pengaruh lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensi keagamaannya, maka setelah ia dewasa pasti mempunyai kecenderungan kepada hidup yang selalu dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya (Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, 1996, hal. 35). Oleh karena itu pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini.

Disamping urgensi dari membekali anak dengan Pendidikan Agama Islam, harapan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu membentuk manusia yang utuh secara jasmani dan rohani sehingga dapat hidup dan berkembang secara normal karena takwanya kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13-19:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - ١٦ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ

Silvia Harini, 2022

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI ALIF
SCHOOL BINTARO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧
 وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ -
 ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □ -
 ١٩ أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
 ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ - ٢٠

Artinya: (13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16) (Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Mahateliti. (17) Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19) Dan sederhanalah dalam berjalan- dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Silvia Harini, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI ALIF SCHOOL BINTARO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pendidikan agama anak usia dini adalah pembinaan keagamaan kepada anak usia dini yang tidak maksimal. Hal ini cenderung membuat anak memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan norma agama.

Hal ini didukung oleh data dari hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 provinsi dari bulan Januari sampai bulan Juli tahun 2008 menunjukkan 62,7% remaja SMP tidak perawan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2009 menyebutkan hal yang sama bahwa terdapat 22,6% remaja menganut seks bebas (BKKBN, 2009).

Sedangkan dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria usia di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (SDKI, 2020).

Selain itu, data dari (Sukiman, Syarifuddin, & Willem, 2019, hal. 350) pada tahun 2012 penyalahgunaan minuman keras sebagian besar dilakukan oleh remaja di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja yang terbagi dalam dua umur yaitu umur 14-16 tahun sebanyak 47,7% dan umur 17-20 tahun sebanyak 51%.

Secara garis besar, semua pendidikan bermula dari pendidikan di lingkungan keluarga. Banyak faktor yang menyebabkan sulitnya menanamkan nilai agama kepada anak diantaranya yaitu minimnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak, orang tua yang terlalu sibuk dengan karir, orang tua yang minim pengetahuannya tentang agama, dan pengaruh lingkungan yang buruk bisa menjadi faktor utama sulitnya menanamkan nilai agama dengan baik. Hal tersebut bisa berdampak dalam jangka panjang yaitu terjadinya penyimpangan dalam nilai agama dan moral.

Penyimpangan dalam nilai agama dan moral yang dilakukan oleh seseorang bisa jadi disebabkan karena lemahnya nilai-nilai Islam dan kurangnya wawasan agama yang diperoleh melalui pendidikan agama

sejak dini sehingga nilai-nilai agama yang seharusnya tidak bertentangan dengan apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah malah tidak diresapi maksudnya dengan baik. sehingga proses transfer ilmu agama kepada anak-anak mereka menjadi tidak maksimal.

Pendidikan agama untuk diajarkan kepada anak sejak mereka berusia dini memang perlu menjadi perhatian bagi semua orang khususnya orang tua. Pengajaran agama pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sifat anak-anak yang memiliki rasa keingintahuan yang besar membuat mereka dapat belajar dengan semangat sehingga lebih mudah untuk mendidik dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebab itu, hal ini dapat melatih perkembangan motorik, kecerdasan anak (kecerdasan kognitif, sosial-emosional, spiritual dan kecerdasan lainnya) sehingga bisa berkembang lebih optimal. Dan yang terpenting adalah sebagai pendidik, harus bisa meminimalisir dampak dari jenuh belajar yang mengakibatkan menurunnya motivasi anak untuk belajar tentang agama.

Maka dari itu diperlukannya pembelajaran yang tepat agar materi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak sebagai bekal untuk kehidupannya di masa depan. Pemahaman yang dimiliki seorang pendidik akan mempengaruhi keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama anak secara optimal. Oleh sebab itu, pendidikan nonformal dapat menjadi salah satu alternatif bagi orang tua yang memiliki kesulitan untuk memberikan pendidikan agama yang layak kepada anak-anak mereka.

Keberadaan lembaga pendidikan nonformal untuk anak-anak sangatlah penting dalam memfasilitasi pendidikan anak usia dini. Karena proses tumbuh dan berkembangnya anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam keluarga saja, tetapi pengaruh faktor eksternal dari luar lingkungannya juga memiliki peran yang cukup berarti.

Usia 0 – 6 tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-

emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama, maka dari itu, guru dan orang tua harus saling mendukung dan berkoordinasi dalam membentuk anak-anak yang memiliki karakter. Menurut Lily I. Rilantono dalam (Uce, 2017, hal. 83), apabila anak yang masih berusia dini tidak dilatih dan diperkuat dengan rangsangan psikososial, maka otak tersebut akan mengalami penyusutan dan akan berakhir pada menurunnya tingkat kecerdasan anak.

Kenyataan ini tentunya menanamkan keyakinan yang tinggi kepada kita tentang pentingnya mengoptimalkan pendidikan bagi anak dini usia karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, khususnya pendidikan agama. Berdasarkan kajian di atas betapa pentingnya kehadiran lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi anak usia dini.

Di masyarakat Indonesia sudah banyak hadir lembaga tersebut, diantaranya lembaga pendidikan Taman Pendidikan Alqur'an, Taman Kanak-kanak Alqur'an, Ta'limul Qur'an lil Aulad dan lain sebagainya. ALIF School Bintaro merupakan salah satu taman pendidikan Alqur'an untuk anak usia dini yang berada di Bintaro, Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil pra survey dan observasi pendahuluan, peneliti menemukan data awal bahwa sekolah tersebut memiliki konsep yang unik berbeda dengan TPA yang lainnya dan peneliti berasumsi bahwa lembaga ini telah memiliki sebuah model tertentu. Untuk membuktikan asumsi di atas dan mengetahui lebih jauh tentang kekhasan lembaga tersebut, perlu diteliti secara mendalam. Berawal dari uraian di atas, sehingga menarik minat untuk diadakan penelitian dalam skripsi dengan mengangkat judul "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di ALIF School Bintaro".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, adapun rumusan masalah tersebut adalah "Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di ALIF School Bintaro?"

Silvia Harini, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI ALIF SCHOOL BINTARO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rincian dari rumusan masalah diatas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendekatan pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro?
- 2) Bagaimana strategi pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro?
- 4) Bagaimana teknik dan taktik pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di ALIF School Bintaro.

Adapun rincian dari tujuan penelitian diatas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro
- 2) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro
- 3) Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro
- 4) Untuk mendeskripsikan teknik dan taktik pembelajaran PAI pada anak usia dini di ALIF School Bintaro

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam

mengenai pendidikan agama kepada anak usia dini di lembaga pendidikan nonformal masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

1. Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pembiasaan terhadap peserta didik
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan strategi yang dilakukan oleh guru PAI, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik.
3. Mengetahui perbaikan pada beberapa bidang agar pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik.
4. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk memilih alternatif dalam mengembangkan pembelajaran PAI pada anak usia dini.

B. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengalaman, pengetahuan, dan menerapkan ilmu yang didapat.

C. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya di ALIF School dalam mengembangkan pembelajaran PAI anak usia dini.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi lembaga penyelenggara pendidikan dalam penyediaan media pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi digunakan untuk memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh. Hal ini ditujukan agar pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan pada setiap babnya. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah.

Dimulai pada Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka, dari judul yang diambil oleh peneliti, yaitu Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di ALIF School Bintaro. Pada bab ini membahas tentang lima sub bab utama. Sub bab pertama menjelaskan tentang konsep Pendidikan Agama Islam. Sub bab kedua menjelaskan bagaimana konsep model pembelajaran. Sub bab ketiga menjelaskan tentang konsep pendidikan anak usia dini. Dan yang terakhir sub bab keempat membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III berisi metode penelitian, pada bab ini terdapat empat sub bab penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di ALIF School Bintaro.

Bab V berisikan kesimpulan, saran, implikasi dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.